

CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL *BUKAN AKU YANG DIA INGINKAN*

KARYA SARI FATUL HUSNI: KAJIAN FEMINIS

SKRIPSI

*Diajukan guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh:

Indah Novita Sari
NPM. 1802040033



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Indah Novita Sari
NPM : 1802040033
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Citra Perempuan dalam Novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* Karya
Sari Fatul Husni: Kajian Feminis

sudah layak disidangkan.

Medan, ¹⁶ November 2022

Disetujui oleh:
Pembimbing

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Mutia Febriviana, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, 27 Desember 2022 pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Indah Novita Sari
NPM : 1802040033
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Citra Perempuan dalam Novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* karya Sari Fatul Husni Kajian: Feminis.

Ditetapkan : (A-) Lulus Yudisium
 () Lulus Bersyarat
 () Memperbaiki Skripsi
 () Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.



Sekretaris,

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.
3. Dr. M. Isman, M.Hum.

1.

3.

ABSTRAK

Indah Novita Sari. 1802040033. Citra Perempuan dalam Novel Bukan Aku yang Dia Ingin karya Sari Fatul Husni: Kajian Feminis. Skripsi. Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pendidikan Bahasa Indonesia. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2022

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan citra perempuan dalam Novel *Bukan Aku yang Dia Ingin* Karya Sari Fatul Husni. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah novel *Bukan Aku yang Dia Ingin* Karya Sari Fatul Husni berjumlah 336 halaman diterbitkan oleh Redaksi, cetakan pertama Oktober 2021. Instrumen dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa keterangan yang dijadikan objek kajian, yaitu setiap kata, kalimat, dan kalimat ungkapan yang mendukung aspek citra diri perempuan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis teks dalam novel dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya feminisme liberal pada tokoh utama citra perempuan dalam Novel *Bukan Aku yang Dia Ingin* Karya Sari Fatul Husni yang digambarkan melalui kepribadian dan perilaku seperti, perempuan berhak mendapatkan kebebasan individu, perempuan yang mandiri, peran perempuan dalam keluarga, perempuan mendapatkan kebebasan pendidikan, perempuan dalam masyarakat.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah menciptakan, menyempurnakan, dan melimpahkan nikmat-Nya, yaitu nikmat kesehatan, kesempatan, dan kekuatan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Citra Perempuan dalam Novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* karya Sari Fatul Husni: Kajian Feminis.**

Terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda tersayang **Bejo** dan Ibunda tercinta **Sumini**. Selama ini telah membesarkan, mendidik, memotivasi, memberi dukungan tenaga, materi dan tidak pernah lelah untuk mendoakan, karena tanpa adanya mereka penulis mustahil dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih pula kepada nama-nama dibawah ini:

1. **Prof. Dr. Agussani, M.AP.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dra. Syamsuyurnita, M.Pd.**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dr. Hj. Dewi Kusuma Nst. S.Hum.**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak **Mandra Saragih, M.Hum.**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Enny Rahayu, S.Pd., M.Pd.**, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Dr. Mhd Isman, M.Hum.**, selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan baik serta arahan dan meluangkan waktu, sehingga proposal ini dapat saya selesaikan.
8. **Bapak/Ibu Dosen** Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, yang telah memberikan ilmu kepada peneliti.
9. Kepada Adik tercinta **Ananda Dwi Wicaksono** yang telah memberikan dukungan serta semangat yang tiada hentinya kepada penulis.
10. Kepada Sahabatku **Aisyah, Salsa Selfiani Nasution, Aulia Rahmadhini** yang telah memberikan semangat dan memotivasi yang tiada henti kepada penulis.
11. Seluruh rekan seperjuangan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Stambuk 2018 kelas VIII A Pagi.

Demikian peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua.

wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Januari 2023

Peneliti

Indah Novita Sari
1802040033

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Masalah	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORETIS	7
A. Kerangka Teoretis	7
1. Hakikat Feminis	7
2. Aliran Feminis dan Tokohnya	8
3. Feminis Liberal	11
4. Citra Perempuan	15

5. Novel	19
6. Biografi	25
B. Kerangka Berpikir	25
C. Pernyataan Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
B. Sumber dan Data Penelitian	28
C. Metode Penelitian	28
D. Variabel Penelitian	29
E. Instrumen Penelitian	29
F. Teknik Analisis Data	30
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	31
A. Deskripsi Hasil Penelitian	31
B. Analisis Data	38
C. Jawaban Pertanyaan Penelitian	48
D. Diskusi Hasil Penelitian	49
E. Keterbatasan Penelitian	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	5

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian	27
Tabel 3.2 Pedoman Dokumentasi Feminis Liberal	29
Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian	31

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Form K1	55
Lampiran 2 Form K2	56
Lampiran 3 Form K3	57
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal	58
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal	59
Lampiran 6 Surat Pernyataan Tidak Plagiat	60
Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal	61
Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	62
Lampiran 9 Surat Permohonan Riset	63
Lampiran 10 Surat Balasan Riset	64
Lampiran 11 Surat Bebas Pustaka	65
Lampiran 12 Surat Keterangan Persetujuan Publish Jurnal	66
Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi	67
Lampiran 14 Cover Novel <i>Bukan Aku yang Dia Inginkan</i>	68
Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Sastra memiliki unsur-unsur berupa pikiran, pengalaman, ide, perasaan, semangat, kepercayaan (keyakinan), ekspresi atau ungkapan, bentuk dan bahasa. Winarti (2019: 225), sastra adalah ungkapan pribadi manusia berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, gagasan, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat-alat bahasa.

Karya sastra memuat beragam gambaran kehidupan manusia di masyarakat tidak jarang karya yang dihasilkan banyak menampilkan cara atau gambaran perempuan di dalamnya. Hal ini memberikan pengetahuan bahwa sosok perempuan mewarnai khazanah kesusastraan Indonesia

Citra artinya rupa, gambaran, dapat berupa gambar yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi atau kesan mental (bayangan) visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frasa, atau kalimat dan merupakan dasar yang khas dalam karya prosa dan puisi. Citra perempuan merupakan wujud gambaran mental spiritual dan tingkah laku keseharian yang terekspresi oleh perempuan dalam berbagai aspeknya yaitu aspek fisik dan psikis sebagai citra diri perempuan serta aspek keluarga dan masyarakat sebagai citra sosial. Feminis

adalah gerakan perempuan yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum perempuan dan laki-laki. Feminisme ialah teori tentang persamaan antara laki-laki dan perempuan di bidang politik, ekonomi, dan sosial atau kegiatan terorganisasi yang memperjuangkan hak-hak serta kepentingan perempuan. Dalam ilmu sastra feminisme berhubungan dengan konsep kritik sastra feminis, yaitu studi sastra yang mengarahkan focus analisisnya pada perempuan. Jika selama ini dianggap dengan sendirinya bahwa yang mewakili pembaca dan pencipta dalam sastra barat ialah laki-laki, kritik sastra feminis menunjukkan bahwa pembaca perempuan membawa persepsi dan harapan ke dalam pengalaman sastranya.

Sosok perempuan sering diangkat sebagai objek pencitraan dalam karya sastra seperti dalam novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* karya Sari Fatul Husni. Novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* karya Sari Fatul Husni memiliki banyak keistimewaan, salah satunya adalah cerita yang menggambarkan kehidupan wanita yang memperjuangkan haknya untuk mencapai kesejajarannya dengan laki-laki dan berbagai problematika yang dihadapinya, seperti perempuan tersebut menerima jodoh pemberian orang tuanya kaitannya dengan pilihannya untuk menentukan takdirnya sendiri. Oleh karena itu, penulis tertarik mengkaji citra wanita untuk mengungkapkan citra yang terdapat dalam Novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* karya Sari Fatul Husni muncul beberapa gerakan feminis, tindakan sebagai wujud perjuangan wanita dalam menghadapi ketidakadilan.

Novel ini menceritakan tentang seorang wanita yang bernama Aiza Humairah, gadis salehah yang menyukai laki-laki bernama Fakhri Alfarazel

dalam diam. Lelaki tampan yang memiliki prestasi membanggakan. Tidak ada yang tahu perasaan ke Fakhri kecuali dirinya dan Allah. Suatu hari, seorang lelaki datang dan berniat melamar Aiza. Aiza terkejut dan bimbang secara bersamaan. Ia ingin menolak karena hatinya kini hanya terisi nama Fakhri. Namun, jodoh memang rahasia Allah. Ketika Aiza mulai mengikhlaskan cinta dalam diamnya, Allah memberi kejutan tidak terduga untuknya ternyata orang tuanya menjodohkannya dengan Fakhri.

Harapan dan bayangan rumah tangga yang hangat dan harmonis pupus seketika. Setelah pernikahan, tepat ketika mereka baru pindah ke rumah baru, Fakhri mengatakan bahwa mereka pisah kamar. Aiza tidak pernah tahu apa alasannya, Fakhri hanya marah ketika ia bertanya. Ternyata selama ini Fakhri menikahi Aiza karena terpaksa dia tidak mencintai Aiza melainkan mencintai kakak kandung Aiza yaitu Arisha. Betapa hancur hati Aiza saat mendengar ungkapan Fakhri mengenai pernikahinya karena terpaksa. Aiza pun memutuskan keluar dari rumah tersebut saat mengetahui semuanya,

Pengungkapan sikap dan kepribadian tokoh Aiza yang mampu menunjukkan bahwa perempuan juga memiliki hak yang sama dengan laki-laki. Perempuan juga berhak menentukan nasibnya untuk menjadi apa dan bagaimana nantinya adalah bentuk pengungkapan citra perempuan kuasa. Perempuan kuasa yang dimaksud dalam penelitian ialah perempuan yang mempunyai kekuatan untuk menampilkan dirinya sebagai manusia. Selain melalui tokoh Aiza pencitraan perempuan juga dapat dilihat melalui komentar,

dialog, dan kemunculan tokoh-tokoh perempuan selain tokoh Aiza, bahkan tokoh laki-laki dalam novel tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti mengkhususkan untuk mengkaji citra perempuan pada tokoh utama perempuannya saja yaitu tokoh Aiza Humairah dalam Novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* karya Sari Fatul Husni. Pembatasan dilakukan karena pada tokoh perempuan yang lainnya hanya berperan sebagai tokoh tambahan saja, sehingga karakter tokoh perempuan yang lainnya sangat jarang dimunculkan dalam novel tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan hal yang berkaitan dengan penelitian. berdasarkan uraian latar belakang terdapat identifikasi masalah sebagai berikut.

Tokoh yang terdapat dalam cerpen atau novel yang ditulis oleh pengarang perempuan, sering memuat tokoh utamanya adalah perempuan. Pengarang akan menggagas tokoh perempuan yang kuat, tangguh dan mampu bersaing dengan lingkungan publik yang didominasi laki-laki. Dalam kritik sastra feminis terdapat sistem kritik berdasarkan perasaan, pikiran, dan melihat peran penting juga kedudukan perempuan dalam dunia sastra. Pemikiran feminis dibagi ke dalam enam kelompok besar diantaranya: feminisme liberal, feminisme radikal, feminisme marxis sosialis, feminisme eksistensial, feminisme postmodernisme dan feminisme multikultural dan global.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah akan menjadi alat untuk menemukan titik penelitian. Berdasarkan uraian yang dipaparkan, peneliti membatasi masalah dengan analisis aliran *feminisme liberal* dalam novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* karya Sari Fatul Husni.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah peneliti ini yaitu bagaimanakah citra tokoh utama perempuan dalam Novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* karya Sari Fatul Husni tinjauan sastra feminis?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan citra tokoh utama perempuan dalam novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* karya Sari Fatul Husni tinjauan sastra feminis.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sesuatu yang berguna dalam memberi keuntungan terutama bagi penulis. Pada hakikatnya peneliti mempunyai manfaat baik secara langsung atau tidak langsung. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai penambah pengetahuan baru memanfaatkan teori sastra feminis. Serta untuk perkembangan ilmu khususnya sastra Indonesia dan dapat mengembangkan apresiasi terhadap kajian karya sastra yang berkaitan dengan citra perempuan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman tentang citra perempuan yang direpresentasikan dalam novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peneliti-peneliti lain agar melakukan penelitian dengan hasil yang lebih baik.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis adalah teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata untuk mendeskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji masalah.

1. Hakikat Feminis

Feminisme berasal dari kata *femme* (woman) yang berarti perempuan yang berjuang untuk memperjuangkan hak-hak kaum perempuan dalam kelas sosial. Feminis merupakan gerakan yang dilakukan oleh kaum wanita untuk menolak segala sesuatu yang dinomorduakan dan direndahkan oleh kebudayaan yang dominan baik dalam berbagai tataran bidang maupun kehidupan sosial lainnya (Suaka, 2014). Moeliono (dalam Sugihastuti, 2016) juga menyebutkan feminisme adalah gerakan perempuan yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum perempuan dan laki-laki. Feminisme muncul sebagai sebuah upaya perlawanan atas berbagai upaya kontrol laki-laki diatas. Padaintinya gerakan feminisme mengugat ketidakadilan terhadap perempuan dan menuntut persamaan hak dengan laki-laki.

Showalter (dalam Sugihastuti, 2016) menyebutkan bahwa pada ilmu sastra, feminisme berhubungan dengan konsep kritik sastra feminis, yaitu studi sastra

yang mengarahkan fokus analisisnya pada perempuan. Culler (dalam Sugihastuti, 2016) menyatakan bahwa kritik sastra pada dasarnya merupakan upaya untuk menangkap atau memberi makna karya sastra. Seperti di ketahui, kritik sastra feminis berawal dari para hasrat feminis untuk mengkaji karya penulis-penulis wanita pada masa silam. Demikian juga, kritik sastra feminis bertujuan untuk menunjukkan citra wanita dalam karya penulis-penulis pria yang menampilkan wanita sebagai makhluk dengan berbagai cara ditekan, ditafsirkan serta di sepelekan oleh tradisi patriarkal yang dominan (Sugihastuti, 2016).

Feminisme adalah sebuah kesadaran tentang adanya ketidakadilan yang sistematis bagi perempuan di seluruh dunia. Sesuai kamus Oxford yang memasukkan kata feminisme yang diberi arti “pandangan dan prinsip-prinsip untuk memperluas pengakuan hak-hak perempuan”.

Selain itu, feminisme juga dapat dipahami sebagai ideologi pembebasan perempuan dengan keyakinan bahwa perempuan mengalami ketidakadilan karena jenis kelaminnya. Gerakan feminisme lahir untuk mengakhiri dominasi laki-laki terhadap perempuan yang terjadi di masyarakat. Intinya, perempuan menggugat ketidakadilan yang menimpa kaumnya, menggugat ideologi gender yang bersifat patriarkat yang berakibat tersubordinasikannya kaum perempuan.

2. Aliran Feminis dan Tokohnya

Layaknya dalam pemikiran-pemikiran atau teori-teori lainnya, dalam feminisme terdapat pula beragam aliran (teori). Diantaranya, yakni

(1) feminisme liberal, (2) feminisme radikal, (3) feminisme Marxis/sosialis, (4) feminisme eksistensialis, (5) feminisme postmodernisme dan (6) feminisme multikultural dan global (Arivia, 2003: 152-154).

Aliran feminisme liberal memiliki dasar pemikiran bahwa manusia adalah otonom dan pimpinan oleh rasio (reason). Dengan rasio yang dimilikinya, manusia mampu untuk memahami prinsip-prinsip moralitas dan kebebasan individu. Adapun prinsip-prinsip ini juga menjamin hak individu. Tokoh-tokoh feminisme liberal ini seperti Mary Wollstonecraft, John Stuart Mill, Harriet Taylor dan Betty Friedan. Sementara itu, isu-isu yang diangkat oleh feminisme liberal adalah seperti tentang akses pendidikan, hak-hak sipil, dan politik.

Sementara itu, terkait feminisme radikal, feminisme radikal ini mempunyai dasar pemikiran bahwa sistem gender merupakan dasar penindasan terhadap perempuan. Tokoh-tokoh feminisme radikal ini seperti Kate Millet, Marilyn French, dan Ann Koedt, Shulamit Firestone, Azizah Al-Habiri, Adrienne Rich, Marry Dally atau juga Andrea Dworkin. Isu-isu yang diangkat oleh kelompok aliran feminisme ini misalnya persoalan-persoalan seputar reproduksi, gender atau hubungan kekuasaan antara perempuan dan laki-laki, konsep keibuan dan lain sebagainya (Arivia, 2003).

Adapun terkait feminisme Marxis/sosialis, feminisme Marxis/sosialis ini mempunyai dasar pemikiran yang beranjak dari pemikiran Marx misalnya analisis kelas. Marx misalnya menjelaskan bagaimana kelas tertindas (kelas proletar) dimanipulasi dan dieksploitasi oleh kelas dominan (kelas borjuis).

Kerap kali ketertindasan yang dialami oleh kelas tertindas tersebut tidak mereka sadari lantaran ada penanaman kesadaran palsu yang ditanamkan oleh kelas dominan ke dalam kelas tertindas tersebut. Marx juga mengatakan bahwa bukan kesadaran yang menentukan eksistensi seseorang (realitas) namun sebaliknya, yakni realitas yang menentukan kesadaran seseorang. Tokoh-tokoh feminisme Marxis ini contohnya Margaret Benston, Mararosa Dalla Costa, Selma James dan lain-lain. Sementara itu, isu-isu yang diangkat oleh gugusan feminisme Marxis ini adalah seperti ketimpangan ekonomi, kehidupan domestik di bawah kapitalisme, kepemilikan properti dan sebagainya (Arivia, 2003).

Sedangkan terkait feminisme eksistensialis, feminisme eksistensialis ini mempunyai dasar pemikiran dari konsep “Ada” dari filsuf Jean-Paul Sartre yakni *etre-en-soi* (ada-dalam-dirinya); *etre-pour-soi* (ada-bagi-dirinya) dan *etre-pour-les-autres* (ada-untuk-orang lain). Tokoh yang paling terkemuka pada aliran feminisme ini adalah Simone de Beauvoir. Isu atau tema yang dia angkat dalam pemikiran feminismenya adalah mengenai analisis ketertindasan perempuan karena dianggap sebagai “liyan” (*the other*) dalam cara beradanya di *etre-pour-les-autres*. Simone de Beauvoir dalam bukunya *The Second Sex* menggambarkan bagaimana kaum laki-laki telah memposisikan diri mereka sebagai “diri sendiri” (*the self*) dan kaum perempuan sebagai “orang lain” (*the other*). Dikotomi ini tidak sengaja menyiratkan makna bahwa perempuan berbeda dengan laki-laki melainkan juga bahwa perempuan lebih rendah (atau dalam istilah Simone de Beauvoir disebut sebagai “kelamin kelas kedua”) dari pada

kaumlaki-laki (Arivia, 2003).

Kemudian feminisme postmodernisme, feminisme postmodernisme ini mempunyai dasar pemikiran seperti aliran filsafat postmodernisme, yaitu menolak universalisme, absolutisme, dan esensialisme. Tokoh-tokoh feminisme dalam aliran ini seperti Helen Cixous, Lucy Irigaray, Yulia Kristiva, Sandra Harding, Andrea Nye, Seyla Benhabib dan lain-lain. Tokoh-tokoh ini mendekonstruksi wacana universal dan menolak dualisme maskulin-feminim yang sebelumnya kerap dijadikan titik tolak untuk menganalisis persoalan dari dualisme semacam itu dan tidak pula bertolak dari tuntunan persamaan (kesetaraan), tetapi bertolak dari “perbedaan” atau “pluralitas”.

Terakhir, feminisme multikulturalisme dan global, aliran feminisme ini memiliki dasar pemikiran yang hampir sejalan dengan filsafat modern namun lebih menekankan pada kajian kultural. Tokoh-tokohnya seperti Audre Lorde, Alice Walker, Charlotte Bunch, Susan Brownmiller, Maria Mies dan sebagainya. Isu-isu atau tema-tema yang mereka angkat seperti penindasan terhadap perempuan tidak dapat dijelaskan melalui budaya patriarkhis akan tetapi ada keterhubungannya dengan masalah ras dan etnisitas. Di dalam feminisme global, penindasan terhadap perempuan itu.

3. Feminisme Liberal

Feminisme liberal telah muncul pada abad ke-18 dan terus berkembang menjadi sebuah gerakan feminis yang penting hingga abad ke-20. Feminisme

liberal berkembang berdasarkan perubahan visi dan konsep pemikiran gerakan feminis. Pada abad ke-18, dalam buku *A Vindication of The Rights of Woman* milik Marry Wollstonecraft dijelaskan bahwa pemikiran Wollstonecraft sangat mirip dengan garis pemikiran milik Immanuel Kant dalam *Groundwork of the Metaphysic of Morals*, yaitu bahwa masyarakat harus berpikir bahwa perempuan harus memiliki pendidikan yang sama dengan anak laki-laki, karena semua manusia layak mendapat kesempatan yang sama untuk mengembangkan kapasitas rasional dan moral mereka sehingga dapat mencapai kepribadian mereka secara penuh (Tong. 2009:15).

Pemikiran feminisme liberal pada abad ke-19 John Stuart Mill dan Harriet Taylor bergabung dengan pemikiran Wollstonecraft mengenai rasionalitas. Namun pemahaman mereka mengenai rasionalitas tidak hanya mengenai moral sebagai bentuk otonom individu namun juga menggunakan pemikiran yang rasional untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Mill dan Taylor berpendapat bahwa cara untuk memaksimalkan kebahagiaan seseorang adalah dengan mengizinkan individu tersebut untuk mengejar keinginan mereka asalkan individu tersebut tidak menghalangi satu sama lain dalam prosesnya. (Mill dan Taylor, 2009) juga menegaskan bahwa jika masyarakat ingin mencapai kesetaraan seksual atau keadilan gender, maka masyarakat harus memberi kesempatan untuk perempuan berperan dalam ekonomi dan dijamin hak sipilnya yang meliputi hak untuk berorganisasi, kebebasan untuk berpendapat, hak untuk memilih dan hak milik pribadi serta hak-hak sipil

lainnya. John Stuart Mill dan Harriet Taylor percaya bahwa wanita membutuhkan hak pilih agar menjadi setara dengan para laki-laki. Mereka beranggapan bahwa pemungutan suara memberikanseseorang kekuatan tidak hanya untuk mengekspresikan pandangan politik mereka namun juga untuk mengubah struktur, sistem dan sikap yang memiliki kontribusi terhadap penindasan (Tong, 2019).

Selanjutnya perkembangan feminisme liberal abad ke-20 para feminis liberal bergabung dengan *Women's Right grup* seperti National Organization for Women (NOW). Tujuan utama dari organisasi tersebut adalah untuk meningkatkan status perempuan dengan cara menerapkan tekanan hukum, sosial dan lainnya pada institusi hukum. Tujuan National Organization for Women (NOW) adalah untuk hak perempuan agar sama dengan hak yang dimiliki laki-laki. Peran Negara adalah harus memberikan perlindungan kebebasan sipil seperti hak properti, hak bersuara, kebebasan berbicara, dan kebebasan beragama (Tong, 2019).

Aliran pemikiran feminis yang pertama kali berkembang adalah feminisme liberal, salah satu tokoh aliran ini adalah Naomi Wolf. Gagasan Wolf menekankan pentingnya perempuan untuk bisa mengubah sistem patriarki dan melawan terhadap tekanan yang ditimbulkan oleh lingkungan sosial, seperti tidak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan, berpolitik, dan hak untuk mendapatkan pekerjaan. Kedudukan seorang perempuan tidaklah sama dengan laki-laki karena perempuan cenderung dianggap lemah, mengedepankan emosi

dan perasaannya sedangkan laki-laki lebih menggunakan nalar dan logika serta daya tahan tubuh yang kuat. Oleh karena itu, laki-laki lebih mendominasi dalam pekerjaan di luar rumah maupun di dalam rumah sebagai seorang kepala keluarga. Sementara itu, perempuan dengan perannya untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan menyampingkan potensi dirinya. Oleh sebab itu para perempuan menyadari adanya ketidaksamaan dan adanya ketertindasan serta tekanan yang dialami. Dalam hal lain adalah persoalan kesetaraan memiliki pengaruh terhadap perkembangan politik yang ada.

Gagasan Wolf tersebut tentunya dapat mengubah cara pandang dan merupakan sebuah solusi. Kini perempuan telah memiliki kekuatan dari segi pendidikan, politik, dan sosial budaya seperti seorang perempuan dapat mengeyam pendidikan disuatu institusi bersamaan dengan kaum laki-laki, memiliki hak pada kegiatan politik seperti membuat kebijakan disebuah Negara, serta keadaan sosial yang dapat menerima perempuan untuk memiliki pekerjaan atas apa yang mereka inginkan tanpa ada paksaan.

Menurut Rokmansya (2014) feminisme liberal mendasar pemahannya pada prinsip-prinsip liberalisme yang meyakini bahwa tujuan utama dari kehidupan bermasyarakat adalah kebebasan individu. Kebebasan individu dipandang sebagai kondisi yang ideal karena dengan kebebasan, seseorang dapat memilih untuk memuaskan ekspresinya terhadap hal-hal yang diinginkan. Bahwa tujuan umum dari feminisme liberal adalah untuk menciptakan “masyarakat yang adil dan peduli tempat kebebasan berkembang”. Hanya dalam masyarakat seperti itu,

perempuan dan laki-laki dapat mengembangkan diri.

Para feminis liberal juga berkeinginan untuk menghapuskan ketidakadilan gender dari sistem patriarki. Menurut Rokhmansyah (2016:51) feminisme liberal beranggapan bahwa sistem patriarki dapat dihancurkan dengan cara mengubah sikap masing-masing individu, terutama sikap kaum perempuan dalam hubungannya dengan laki-laki. Perempuan harus sadar dan menuntut hak-haknya.

4. Citra Perempuan

Citra perempuan adalah penggambaran atau cerminan sosok perempuan yang merupakan manusia sangat menarik, unggul, cemerlang, dan bercahaya. Citra perempuan sangat berkaitan erat dengan karya sastra, secara gamblang banyak karya sastra yang menuliskan cerita tentang citra perempuan sebab, perempuan merupakan aspek yang unik dan menarik untuk dibahas dan ditulis dalam karya sastra (Sugihastuti, 2000).

Citra perempuan adalah penggambaran atau cerminan sosok perempuan yang merupakan manusia sangat menarik, unggul, cemerlang, dan bercahaya. Citra perempuan sangat berkaitan erat dengan karya sastra, secara gamblang banyak karya sastra yang menuliskan cerita tentang citra perempuan sebab, perempuan merupakan aspek yang unik dan menarik untuk dibahas dan ditulis dalam karya sastra.

Citra wanita adalah gambaran tentang peran wanita dalam kehidupan sosialnya. Wanita diceritakan sebagai insan yang memberikan alternatif baru sehingga menyebabkan kaum pria dan wanita memikirkan tentang kemampuan wanita pada saat sekarang (Sugihastuti, 2000: 121).

Citra perempuan merupakan gambaran yang dapat berupa gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi atau kesan mental (bayangan) visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frasa atau kalimat, merupakan unsur dasar konsep citra wanita (Sugihastuti, 2000: 45).

Dengan demikian dari berbagai pernyataan teori yang terkumpul, banyaknya tokoh perempuan dalam novel yang menjadi objek akan dicari satu persatu citra perempuan yang dimiliki masing-masing tokoh. Teknik penggambarannya akan menciptakan fisik dan psikis masing-masing tokoh yang ada didalamnya. Berikut penjabaran lebih lanjut mengenai citra diri perempuan.

1) Citra diri perempuan

Citra diri perempuan merupakan dunia yang tipis, yang khas dengan segala macam tingkah lakunya. Citra diri Perempuan merupakan keadaan dan pandangan wanita yang berasal dari dalam dirinya sendiri, meliputi aspek fisik dan aspek psikis (Sugihastuti, 2000: 112-113). Citra perempuan sebagai sosok yang mempunyai pendirian dan pilihan sendiri sebagai aktivitasnya berdasarkan kebutuhan-kebutuhan pribadi maupun sosial.

2) Citra fisik perempuan

Secara fisik, wanita dewasa merupakan sosok individu hasil bentukan proses biologis dari bayi perempuan, yang dalam perjalanan usianya mencapai taraf dewasa. Dalam aspek fisik ini, wanita mengalami hal-hal yang khas, yang tidak dialami oleh pria, misalnya hanya wanita yang dapat hamil, melahirkan dan menyusui anak-anaknya. Realitas fisik ini dapat kelanjutannya menimbulkan antara lain mitos tentang wanita diasumsikan sebagai sumber hidup dan kehidupan, sebagai makhluk yang dapat menciptakan makhluk baru dalam artian dapat melahirkan.

3) Citra psikis perempuan

Ditinjau dari aspek psikisnya, wanita juga makhluk psikologis, makhluk yang berotak, berperasaan dan berambisi (Sugihastuti, 2000:95). Aspek psikis perempuan tidak dapat dipisahkan dari apa yang disebut feminitas. Orinsip feminitas ini merupakan kecenderungan yang ada dalam diri perempuan, prinsip-prinsip itu antara lain menyangkut ciri *relatedness*, *receptivity*, cinta kasih, mengasuh berbagai potensi hidup, orientasinya komunal dan memelihara hubungan interpersonal. Kalau dari aspek psikis terlihat bahwa wanita dilahirkan secara biopsikologis berbeda dengan laki-laki, hal ini juga mempengaruhi pengembangan dirinya. Pengembangan dirinya bermula dari lingkungan keluarga, keluarga hasil perkawinannya. Wanita memiliki pemikiran-pemikiran untuk berkembang, berinspirasi dan memiliki perasaan untuk merasakan keadaan dalam dirinya ataupun diluar dirinya.

4) Citra Sosial Wanita

Citra sosial wanita merupakan citra wanita yang erat hubungannya dengan norma dan sistem nilai yang berlaku dalam satu kelompok masyarakat, tempat wanita menjadi anggota dan berhasrat mengadakan hubungan antar manusia. Kelompok masyarakat itu adalah kelompok keluarga dan kelompok masyarakat luas. Dalam keluarga, misalnya wanita berperan sebagai istri, ibu dan sebagai anggota keluarga yang masing-masing peran mendatangkan konsekuensi sikap sosial, yaitu satu dengan lainnya saling berkaitan. Citra sosial wanita juga merupakan masalah pengalaman diri, seperti dicitrakan dalam citra diri wanita dan citra sosialnya, pengalaman-pengalaman inilah yang menentukan interaksi sosial wanita dalam masyarakat atas pengalaman diri itulah maka wanita bersikap, termasuk kedalam sikapnya terhadap laki-laki. Hal penting yang mengawali citra sosial wanita adalah citra dirinya.

Citra wanita dalam aspek sosial dibedakan menjadi dua, yaitu citra wanita dalam keluarga dan citra wanita dalam masyarakat.

5) Citra Wanita dalam Keluarga

Sebagai wanita dewasa, seperti tercitrakan dari aspek fisik dan psikisnya, salah satu peran yang menonjol daripadanya adalah peran wanita dalam keluarga. Citra wanita dalam aspek keluarga digambarkan sebagai wanita dewasa, seorang istri dan seorang ibu rumah tangga.

6) Citra Wanita dalam Masyarakat

Selain peran dalam keluarga citra sosial wanita juga berperan dalam masyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupannya memerlukan manusia lain. Demikian juga wanita, hubungannya dengan manusia lain itu dapat bersifat khusus maupun umum tergantung pada bentuk sifat hubungan itu. Hubungan manusia dalam masyarakat dimulai dari hubungannya antar orang termasuk hubungan antar wanita dengan pria.

Citra sosial wanita menunjukkan bagaimana wanita berperan dalam kehidupannya, yaitu berperan dalam keluarga dan masyarakat. Wanita mengambil bagian dalam keluarga sebagai ibu, kakak, adik, istri, sedangkan dalam masyarakat wanita tidak dapat hidup sendiri dan memerlukan orang lain.

5. Novel

Umry dan Winarti (2015: 10), bahwa karya sastra merupakan hasil polemik batin dalam diri seorang sastrawan. Mereka bertempur dan bergaulat dengan dirinya. Mencoba menaklukan bahasa yang dikutip dari masyarakat lingkungannya, tapi penaklukan itu tidak menjamin berhentinya sikap dan konsepsi yang telah dicanangkan dalam khazanah kesusastraan. Winarti dan Febriana (2019: 225), sastra adalah ungkapan pribadi manusia berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, gagasan, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat-alat bahasa. Syamsuyurnita (2020: 3), sastra adalah gambaran dari keadaan sosial budaya

suatu masyarakat dan berkembang sesuai dengan kondisi kehidupan itu sendiri. Sastra biasanya dijadikan norma hidup dan karenanya harus diwariskan kepada generasi muda. Karya sastra memuat beragam gambaran kehidupan manusia di masyarakat tidak jarang karya yang dihasilkan banyak menampilkan cara atau gambaran perempuan di dalamnya. Hal ini memberikan pengetahuan bahwa sosok perempuan mewarnai khazanah kesusastraan Indonesia

Novel adalah salah satu jenis karya sastra prosa yang memiliki jalinan cerita yang kompleks. Kekompleksan cerita dalam novel sering ditunjukkan dengan adanya konflik yang tidak hanya sekali muncul dalam novel. Tingkat kedalaman dan keluasan cerita inilah yang menjadikan novel berbeda dengan cerpen dan roman.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Istilah novel berasal dari bahasa Italia yaitu *novella* yang berarti sebuah novel barang baru yang kecil. Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atas beberapa orang tokoh. Kisah dalam novel berawal dari kemunculan suatu persoalan yang dialami tokoh hingga tahap penyelesaiannya (Kokasih, 201: 223).

Novel merupakan karangan dalam bentuk prosa tentang peristiwa yang berhubungan dengan kehidupan manusia seperti yang dialami dalam kehidupan sehari-hari, tentang suka duka, kasih dan benci, tentang watak dan jiwanya dan sebagainya (Badudu, 1998).

Novel terbagi dua yaitu novel populer dan novel serius. Novel populer lebih bersifat menghibur, komersil, mudah dinikmati. Sedangkan novel serius yang dikenal sebagai membacanya agar dapat memahami keseluruhan isi cerita pada novel tersebut (Nurgiyantoro, 2015: 81).

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa novel merupakan karya sastra berbentuk prosa yang mengisahkan suatu problematika kehidupan seseorang ataupun beberapa orang tokoh, baik yang berdasarkan kenyataan ataupun hanya imajinasi si pengarang. Novel memiliki tema cerita yang kompleks, karakter tokoh yang banyak, alur cerita yang lebih rumit dan panjang serta latar dan suasana cerita yang beragam. Novel yang berkualitas selalu berupaya menyajikan hiburan dan nilai-nilai kehidupan secara seimbang melalui rangkaian peristiwa yang membentuk alur cerita dalam novel tersebut.

Adapun penjelasan mengenai unsur instrinsik dalam novel yaitu.

1) Tema

Tema merupakan inti atau ide dasar sebuah cerita. Dari ide dasar itulah kemudian cerita dibangun oleh pengarangnya dengan memanfaatkan unsur-unsur intrinsik seperti plot, penokohan dan latar. Tema merupakan pangkal tolak pengarang dalam menceritakan dunia rekaan yang diciptakannya.

Tema suatu cerpen/novel menyangkut segala persoalan dalam kehidupan manusia, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan dan sebagainya. Tema jarang dituliskan secara tersurat oleh

pengarangnya. Untuk dapat merumuskan tema, terlebih dahulu kita harus mengenali unsur-unsur intrinsic yang dipakai pengarang untuk mengembangkan ceritanya.

2) Alur

Alur (plot) merupakan sebagian dari unsur intrinsik suatu karya sastra. Alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat. Pola pengembangan cerita suatu cerpen atau novel tidaklah seragam. Pola-pola pengembangan cerita yang dapat kita jumpai, antara lain sebagai berikut:

Jalan cerita suatu novel kadang-kadang berbelit-belit dan penuh kejutan, juga kadang-kadang sederhana. Hanya saja bagaimanapun sederhana alur suatu novel tidak akan sesederhana jalan cerita dalam cerpen. Novel akan memiliki jalan cerita yang lebih panjang. Hal ini karena tema cerita yang dikisahkannya lebih kompleks dengan persoalan para tokohnya yang juga lebih rumit.

3) Latar

Latar (setting) merupakan salah satu unsur intrinsik karya sastra. Terliput dalam latar adalah keadaan tempat, waktu dan budaya. Tempat dan waktu yang dirujuk dalam sebuah cerita bisa merupakan sesuatu yang factual atau bisa pula yang imajiner.

4) Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan penokohan merupakan salah satu unsur intrinsik karya sastra, di samping tema, plot, setting, sudut pandang dan amanat. Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita.

Fungsi utama karakter dalam cerita adalah untuk memperluas atau memperpanjang plot, membuatnya mudah dibaca dan menarik. Banyak cerita menggunakan banyak karakter dan setiap cerita memiliki karakter utama yang sangat mempengaruhi alur cerita. Karakter utama dapat berupa protagonis, antagonis, dinamis, statis, datar atau bulat. Pembaca merasa bahwa karakter yang diberikan dalam karya sastra ada dan mereka senang membaca tokoh dan tindakan mereka yang nyata dan hidup.

Penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga dapat diketahui karakter atau sifat para tokoh itu. Lewat penokohan ini, pengarang dapat mengungkapkan alasan logis terhadap tingkah laku tokoh. Perwatakan atau penokohan dalam suatu cerita adalah pemberian sifat baik lahir batin pada seorang pelaku atau tokoh yang terdapat pada cerita.

5) Sudut Pandang

Sudut pandang adalah sudut yang mempertimbangkan hal-hal yang menunjukkan kepada kita pendapat atau perasaan individu yang terlibat dalam suatu situasi. Dalam sastra, sudut pandang adalah cara narasi yang digunakan

penulis untuk membiarkan pembaca mendengar dan melihat apa yang terjadi dalam sebuah cerita, puisi atau esai.

6) Amanat

Amanat merupakan ajaran moral atau pesan dikatis yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya itu. Tidak jauh berbeda dengan bentuk cerita lainnya. Amanat dalam cerpen akan disimpan rapi dan disembunyikan pengarangnya dalam keseluruhan isi cerita. Karena itu, untuk menemukannya, tidak cukup dengan membaca dua atau tiga paragraph, melainkan harus menghabiskannya sampai tuntas.

7) Gaya Bahasa

Dalam cerita, penggunaan bahasa berfungsi untuk menciptakan suatu nada atau suasana persuasif serta merumuskan dialog yang mampu memperlihatkan hubungan dan interaksi antara sesama tokoh. Kemampuan sang penulis mempergunakan bahasa secara cermat dapat menjelmakan suatu suasana yang berterus-terang atau satiris, simpatik atau menjengkelkan, objektif atau emosional. Bahasa dapat menimbulkan suasana yang tepat guna bagi adegan yang seram, adegan cinta ataupun peperangan keputusan maupun harapan.

Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa bahasa dapat pula digunakan pengarang adalah untuk menandai karakter seseorang tokoh. Karakter jahat dan bijak dapat digambarkan dengan jelas melalui kata-kata yang digunakannya. Demikian pula dengan tokoh anak-anak dan dewasa, dapat pula dicerminkan

dari kosakata ataupun struktur kalimat yang digunakan oleh tokoh-tokoh yang bersangkutan.

6. Biografi

Sari Fatul Husni atau bisa dipanggil Husni, lahir di Bukittinggi pada 09 Februari 2001. Saat ini tengah menjadi mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam di salah satu kampus di Bukittinggi.

Suka menulis sejak menduduki bangku MTSN dan berlanjut hingga sekarang. Selain menulis, ia juga hobi membaca. Novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* adalah novel pertamanya. Dari karya ini, ia berharap ada hikmah yang dapat dipetik dan nada pelajaran yang tersampaikan untuk pembaca.

Cita-citanya adalah menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain. Ia sangat berharap melalui buku ini, dirinya bisa bermanfaat bagi orang banyak.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah rangkaian-rangkaian logis yang dipakai untuk mengarahkan jalan pikiran dalam penelitian agar dapat diperoleh letak masalah yang tepat. Pada kerangka berpikir ini menyajikan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan yang dilaksanakan.

Penelitian ini menganalisis karya sastra yang berupa novel dengan menggunakan pendekatan feminis. Karya sastra yang dikaji adalah novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* karya Sari Fatul Husni. Tujuan yang hendak dicapai

dalam penelitian ini adalah menganalisis gambaran feminis liberal pada tokoh utama dalam novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* karya Sari Fatul Husni.

C. Pernyataan Penelitian

Berdasarkan kerangka teoretis dan kerangka berpikir di atas, adapun pernyataan penelitian ini yaitu mendeskripsikan feminis liberal tokoh utama perempuan dalam novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* karya Sari Fatul Husni.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan yaitu mulai dari bulan Juni sampai dengan November 2022

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																											
		Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Penulisan Proposal	■	■	■	■																								
2	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																				
3	Perbaikan Proposal									■	■	■	■																
4	Seminar Proposal													■															
5	Perbaikan Proposal													■															
6	Pelaksanaan Penelitian													■	■	■	■												
7	Menganalisis Data																	■	■	■	■								
8	Penulisan Skripsi																	■	■	■	■								
9	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■				
10	Persetujuan Skripsi																									■	■	■	■
11	Sidang Meja Hijau																												■

B. Sumber dan Data Penelitian

1. Sumber

Sumber data penelitian ini adalah novel yang berjudul *Bukan Aku yang Dia Inginkan* Karya Sari Fatul Husni, terbit tahun 2021. Edisi Pertama. Diterbitkan oleh penerbit Redaksi, dengan tebal 336 halaman. Fokus penelitian adalah citra tokoh utama perempuan yang dikaji dengan kritik sastra feminis.

2. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Bukan Aku yang Dia Inginkan* Karya Sari Fatul Husni yang di dalamnya memberi gambaran mengenai citra perempuan. Selain itu, peneliti juga menggunakan berbagai buku referensi sebagai pendukung dan penguat data-data. Tidak hanya buku peneliti juga menjadikan jurnal-jurnal sebagai referensi untuk penunjang dalam penelitian ini.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta tentang citra utama tokoh perempuan dalam novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* Karya Sari Fatul Husni.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:36) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel yang di teliti adalah citra tokoh utama perempuan dalam Novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* Karya Sari Fatul Husni menggunakan kajian sastra feminis.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk memakai teknik pengumpulan data yang disusun agar diperoleh hasil penelitian yang maksimal. Instrumen yang digunakan berupa data dokumentasi dengan cara membaca dan mendeskripsikan citra tokoh utama perempuan apa saja yang terjadi dalam Novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* Karya Sari Fatul Husni.

Adapun instrumen penelitiannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Pedoman Dokumentasi Citra Perempuan dalam Novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan*.

No.	Indikator Feminis Liberal	Data	Halaman
1.			
2.			
3.			

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik yang digunakan penelitian ini adalah kualitatif. Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat menyimpulkan jawaban permasalahan penelitian. Proses tahapan dalam analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Membaca berulang-ulang novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* Karya Sari Fatul Husni.
2. Mengambil data-data yang berhubungan dengan citra perempuan dari tokoh utama yang berhubungan dengan feminis yang terdapat dalam novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* Karya Sari Fatul Husni.
3. Menganalisis data yang telah diperoleh dalam novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* Karya Sari Fatul Husni.
4. Menarik kesimpulan yang merupakan jawaban atas semua permasalahan dalam penelitian.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu membaca secara jelas dan terperinci. Deskripsi data primer pada penelitian ini di kutip dari novel yang berjudul *Bukan Aku yang Dia Inginkan* yang dikarang oleh Sari Fatul Husni. Data tersebut dianalisis melalui citra diri perempuan dan citra sosial perempuan pada tokoh utama dalam novel *Bukan Aku Yang Dia Inginkan*.

Tabel 4.1

No.	Indikator Feminis Liberal	Data	Halaman
1.	Perempuan berhak mendapatkan kebebasan individu	“Za” “Iya, Bunda?” “Apa kamu siap jika ada yang mrngkhitbahmu, Nak?” Aiza tertegun dengan mata yang membulat. “A-Aiza mau dikhitbah?” tanyanya terbata. Aiza mengambil nafas dalam. Aiza mencintai seseorang. Bunda. Namun,kata itu hanya tertahan dalam hatinya. Aiza beristigfar.	12
		Aku menikah muda di saat aku sedang menjalankan kuliah. Saat itu aku dijodohkan dan aku menerimanya. Kebahagiaan yang kurasakan atas pernikahanku.	13

	<p>“Loh, kenapa di sana,Mas?” “Kamu akan tidur di sana Aiza, saya di sini.” Aiza tersentak,mendadak rasa ngilu mulai menjalar di hatinya. Kenapa harus berbeda? “Kenapa?”</p>	33
	<p>Air mata jatuh bebas ke pipinya. Aiza terisak. Mengingat sikap Fakhri semalam membuatnya sungguh sakit. Pertama kalinya dibentak langsung oleh orang yang dicintai setelah menikah bukanlah hal yang baik-baik saja. Hati Aiza sangat rapuh, ingin rasanya memeluk Fara, namun ia sadar ini masalahnya dengan Fakhri. Aiza tidak ingin orangtuanya tahu akan sikap Fakhri kepadanya.</p>	37
	<p>Bunyi kursi yang berdecit mengundang Aiza kembali menatap Fakhri yang ternyata sudah duduk di meja makan. Ia tersenyum miris. Kenapa Fakhri melawatiinya begitu saja tanpa menyapa? Aiza menarik napas dalam dan menghembuskannya perlahan bibirnya kembali tertarik membentuk senyuman.</p>	38
	<p>Hati Aiza tertohok. Apa dia di usir? Apa Fakhri tidak berniat sedikit pun mengajaknya bicara dengan hangat? Atau bahkan berterima kasih? Aiza jelas tahu dari nada suara Fakhri suaminya itu memang merasa terganggu dengan kehadirannya.ada sesuatu yang tidak bisa Aiza sebutkan, yang pasti rasa kecewa kembali hinggap di hatinya.namun, dengan sekuat hati ia mencobamenutupinya dengan senyuman.</p>	44
	<p>Mungkin mereka berpikir Aiza bahagia menjadi istri Fakhri. Hal itu memang benar, tapi, tidak dengan sikap Fakhri. Tanpa kehangatan, tanpa perhatian, tanpa kelembutan, yang ada hanya sikap dingin Fakhri, tatapan tajam, dan wajah datar yang tidak pernah ia harapkan kehadirannya. Aiza</p>	52-53

		mendesah berat bahkan sampai hari ini, pertanyaan akan sikap Fakhri yang berubah dan kamar yang berpisah terus menjadi tanda tanya tidak berujung di kepalanya.	
		“Mas tahu, Aiza mencintai Mas Fakhri. Tapi...” Senyumnya perlahan pudar. “Kenapa Mas nggak mencintai Aiza?” Ia menatap sendu Fakhri. Nyatanya sikap cuek dan dingin Fakhri selama ini membuktikan Fakhri tidak mencintainya. Cintanya bertepuk sebelah tangan.	92
		Setetes air mata dengan mudah jatuh begitu ke pipinya apa tidak ada rasa cinta sedikit pun untuknya? Apa iya harus kembali bertahan dalam rumah tangga yang Fakhri sendiri tidak mennginginkannya?	112
		Aiza memukul dadanya yang terasa sesak. Rasanya kini pisau tajam berhasil menusuk hatinya secara perlahan. Hati Aiza bahkan tidak sekuat baja yang bisa menahan rasa sakit yang selalu di torehkan luka.	120
		“Lo yakin mau pergi?” Aiza yang sedang membereskan barang-bawaannya menoleh sebentar sebelum akhirnya mengangguk. Siang ini, ia akan memilih pergi ke rumah Oma yang ada di Aceh.	144
		“Kamu nggak perlu tahu,” ketus Fakhri. Hati Aiza tertohok. Kenapa Fakhri berucap seperti itu seolah ia bukan siapa-siapa?	34
		Aiza menahan hati dengan jawaban Fakhri yang menyesak dadanya. Ia mengharapkan Fakhri memuji atau sekedar bertanya “kamu yang buat?” dengan lembut, tapi sepertinya itu hanya sebatas mimpi.	59

		<p>“Sebenarnya bukan Aiza yang ingin aku khitbah. Tapi kamu, Arisha.”</p> <p>Setetes air mata perlahan jatuh begitu saja ke pipi Aiza. Kejujuran Fakhri begitu menohok hatinya. Ia pikir Fakhri benar-benar berniat mengkhitbahnya, namun ternyata? Aiza menggigit bibir bagian dalamnya mencoba menahan sesak yang buncah. “Duniaku seakan runtuh, rasanya hancur. Kenapa cintaku tidak sampai?”</p>	105
		<p>Kenapa? Pertanyaan itu kembali muncul dalam benaknya. Kenapa harus Arisha yang dicintai suaminya? Kenapa bukan dirinya saja? Hatinya sungguh sakit mendapati Arisha-lah orangnya, kakak kandungnya sendiri.</p>	110
		<p>“Kamu tahu, saya tidak pernah mencintaikamu, Aiza. Saya mencintai Arisha.”</p> <p>Kejujuran Fakhri membuat hati tertohok. Sekuat hati Aiza mencoba menahan perih hatinya. Fakhri begitu tega mengatakannya langsung di depannya. Ini bahkan lebih sakit dari pada mendengarnya diam-diam</p>	119
2.	Perempuan yang mandiri	<p>Aiza murung mendengar penolakan itu. Azia piker di hari libur ini bisa ditemani Fakhri, namun ternyata tidak.</p> <p>“Aiza hari ini mau ke pasar.”</p> <p>“Terus?”</p> <p>“Boleh temeni Aiza, nggak?”</p> <p>“Saya kerja.”</p> <p>“Ya udah mas.”</p>	64
		<p>“Bunda?”</p> <p>“Iya, Sayang.”</p> <p>Suara Fara membuat Aiza tidak sanggup untuk tidak meneteskan air mata.</p> <p>“Maafin Aiza, maafin Aiza yang sering bikin bunda sedih karena ulah, Aiza. Maafin Azia yang suka</p>	217

		bawel.” Aiza menjeda ucapannya, menahan suara yang bergetar ingin menangis.	
		<p>“Tasnya sini biar Aiza bawain ke ruang kerja.”</p> <p>Tidak menolak, Fakhri hanya membiarkan Aiza mengambil tasnya. Ia memilih berjalan meninggikan Aiza yang kini menghela napas menatap punggung Fakhri.</p> <p>“Oke, Aiza, tidak apa-apa.”</p>	43
		<p>“Nggak usah cengeng. Hapus air mata kamu!” sinis Fakhri sangat menusuk. Dengan cepat, ia langsung menghapus air matanya seraya beristigfar.</p>	55
		<p>“Kenapa mengantar makanan ke kantor?” Fakhri menghentikan langkahnya begitu sampai di anak tangga. Membuat langkah Aiza refleksi terhenti.</p> <p>“Ini sudah kewajiban Aiza, Mas.”</p> <p>Aiza melanjutkan langkahnya, berjalan melewati Fakhri yang ia yakini menuju dapur.</p>	136
		<p>Mbok Ani yang dulu bekerja di rumah mereka kini tidak lagi bekerja di sini. Ini karena permintaan Aiza. Menyapu dan mengepel Aiza langsung beralih membersihkan diri setelah memanaskan air hangat sebelumnya.</p>	294
3.	Peran perempuan dalam keluarga	<p>“Berhenti, ayah Aiza mohon.”</p> <p>Buliran air mata jatuh mengenai gamis Aiza. Membuat Ali yang melihat itu tidak tega dan akhirnya menghentikan mobil. Seketika itu juga Aiza langsung keluar menuju kerumunan.</p>	21
		<p>“Loh, putri Ayah, kok, di sini?”</p> <p>Aiza tersenyum lebamendapati Ali yang berjalan ke arahnya. “Aiza mau bantu ya, yah?”</p> <p>“nggak usah, Sayang. Kamu harusnya istirahat, pasti capek.”</p>	27

	<p>“Ayah juga capek.” Ali tersenyum, lalu mengacak gemas kepala putrinya. “Nggak, Sayang. Ayah nggak capek. Mending kamu temani suami kamu sana. Kok suaminya ditinggal sendiri”</p>	
	<p>Aiza tiba-tiba iri dengan Fara. Ia jelas tahu bagaimana perhatian Ayah ke Bunda. Ayah begitu menyayangi Bunda, jika Bunda ke pasar Ayah pasti dengan senang hati menemani Bunda. Ayah bahkan kukuh jika Bunda menolak. Kata Ayah, pasti belanjaan Bunda banyak, Ayah yang seharusnya membawa dan menemani Bunda.</p>	64-65
	<p>“Kalau gitu biar Aiza hidangin, Mas duduk aja.” Aiza mengambil sendok dari tangan Fakhri langsung mencegah.</p>	83
	<p>“Ayah gimana kabarnya?” “Alhamdulillah baik. Kamau gimana, Fakhri?” “Baik juga, Yah.” Ali menolleh pada Aiza yang juga menyodorkan tangannya di udara.</p>	99
	<p>“Ayah dan Bunda sudah tahu apa yang terjadi, Za. Termasuk ajakan cerai Fakhri. Seharusnya Ayah nggak relain kamu menikah dengan Fakhri.” “Ayah... Aiza minta maaf.” “Bukan kamu yang seharusnya minta maaf, Aiza, ini salah Ayah.”</p>	217
	<p>“Berhenti, ayah Aiza mohon.” Buliran air mata jatuh mengenai gamis Aiza. Membuat Ali yang melihat itu tidak tega dan akhirnya menghentikan mobil. Seketika itu juga Aiza langsung keluar menuju kerumunan.</p>	240
	<p>“Berhenti, ayah Aiza mohon.” Buliran air mata jatuh mengenai gamis Aiza. Membuat Ali yang melihat itu tidak tega dan akhirnya menghentikan</p>	240

		<p>mobil. Seketika itu juga Aiza langsung keluar menuju kerumunan.</p> <p>Aiza hanya bisa menunduk, berharap orangtuanya mau mengizinkannya dan memaafkan suaminya.</p>	253
4.	Perempuan berhak mendapatkan kebebasan pendidikan	<p>“Aiza masih kuliah, Bunda. Apa nggak terlalu cepat kalau Aiza nikah?”</p>	13
		<p>“Perpustakaan, Fani, kamu bisa kena marah,” tegur Aiza. “Bodo, ah.”</p>	129
		<p>“Jadi kamu mau kuliah di mana?. Bukannya dulu kamu ingin di Jakarta?” “Iya, Kak. Tapi nggak tega juga tinggalin Ibu sendiri. Di sini universitasnya juga bagus, kok.”</p>	203-204
5.	Perempuan dalam Masyarakat	<p>“Ini putri kedua kami, Aiza Humairah.” Ali mulai mengenalkan dirinya, membuat Aiza mau tidak mau harus tersenyum kecil kepada semua yang di sana dengan kepala masih tertunduk. “MasyaAllah. Cantik, ya. Putrimu, Fa.” Puji seorang wanita yang sepertinya sebaya dengan Fara sekarang tersenyum mendengarnya. Begitu pun Aiza yang juga tersenyum karena dipuji.</p>	16
		<p>“Berapaan, Bu?” “Sepuluh ribu, Neng.” Aiza mengambil uang di dompet dan menyerahkan uang sepuluh ribu kepada ibu penjual. “Terima kasih, Bu.”</p>	67
		<p>“Masih pagi kamu udah olahraga, Yu.” “Ish, Kak Putri, cari Kakak tahu.” Putri tertawa. Yulia kini sibuk</p>	182

	mengatur napasnya karena berlari. Sese kali juga terlihat menarik napas untuk mengontrol jantungnya agar berdetak normal lagi.	
	<p>“Kakak bisa main sepeda?”</p> <p>“Coba dulu, kali aja aku bisa.”</p> <p>Putrimembawa sepeda yang hendak menaiki sepedanya mengangguk. Ikut menyusul dan tidak lupa berteriak memanggil Rahman yang belum kunjung keluar dari rumah satu lagi.</p>	183
	<p>“Permisi, Bu.”</p> <p>“Oh iya, Den. Ada yang bisa saya bantu?”</p> <p>“Maaf saya boleh tanya sesuatu?”</p> <p>“Iya, tanya apa?”</p> <p>“Wanita yang bernama Putri tadi itu anak pemilik rumah ini?”</p> <p>“Oh, Mbak Putri. Bukan, dia cucu dari Bu Lila.”</p> <p>“Nama kepanjangannya?”</p> <p>“Kalau tidak salah Aiza Humairah.”</p>	210-211

Deskripsi Data Penelitian dalam Novel Bukan Aku yang Dia Inginkan

B. Analisis Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam feminisme liberal peneliti akan mengkaji pada empat aspek yaitu aspek perempuan berhak mendapatkan kebebasan individu, perempuan yang mandiri, peran perempuan dalam keluarga, perempuan berhak mendapatkan kebebasan pendidikan yang terdapat dalam sebuah novel yang berjudul *Bukan Aku yang Dia Inginkan* Karya Sari

Fatul Husni. Peneliti telah mengkaji bagaimana tokoh utama yang bernama Aiza Humaira mampu berjuang untuk mempertahankan harkat dan martabatnya sebagai perempuan, baik dalam aspek sosial, pendidikan, dan perjuangan hidup lainnya. Berikut ini akan dianalisis novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* Karya Sari Fatul Husni berdasarkan indikator feminis liberal sebagai berikut:

1. Bentuk Feminis Liberal Perempuan Berhak Mendapatkan Kebebasan Individu

Analisis feminis liberal dalam novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* Karya Sari Fatul Husni dimulai dari indikator tokoh utama yaitu seorang perempuan berhak mendapatkan kebebasan individu. Hal ini dapat dilihat pada kutipan novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* Karya Sari Fatul Husni di bawah ini:

Aiza tertegun dengan mata yang membulat. “A-Aiza mau dikhitbah?” tanyanya terbata. Aiza mengambil nafas dalam. Aiza mencintai seseorang.

“Za”

“Iya, Bunda?”

“Apa kamu siap jika ada yang mrngkhitbahmu, Nak?”

Bunda. Namun, kata itu hanya tertahan dalam hatinya. Aiza beristigfar. (Halaman 12)

Berdasarkan kutipan di atas, menggambarkan secara jelas kebebasan individu yang diinginkan. Aiza memilih nikah muda dengan sosok lelaki pilihan orangtuanya yaitu Fakhri. Fakhri adalah sosok tangguh, pintar, pekerja keras, pribadi yang ulet dan tekun.

Kemudian, kebebasan individu yang diinginkan oleh tokoh Aiza terdapat dalam kutipan dibawah ini:

“Apa menurut Bunda nikah muda terbaik untuk Aiza?” Fara mengangguk tersenyum. “Nikah muda adalah opsi terbaik dan memang sangat baik. Kamu, ingat, kan, Bunda juga dulu nikah muda?” (Halaman 13)

Berdasarkan kutipan di atas, menggambarkan secara jelas kebebasan individu yang diinginkan. Aiza menerima perjodohan dari kedua orangtuanya nikah muda dengan sosok lelaki pilihan orangtuanya yaitu Fakhri.

Kemudian, kebebasan individu yang diinginkan oleh tokoh Aiza terdapat dalam kutipan dibawah ini:

*“Loh, kenapa di sana, Mas?”
“Kamu akan tidur di sana Aiza, saya di sini.”
Aiza tersentak, mendadak rasa ngilu mulai menjalar di hatinya. Kenapa harus berbeda? “Kenapa?” (Halaman 33).*

Kutipan narasi diatas, jelas menggambarkan kebebasan individu yang diinginkan sosok Aiza. Kenapa Aiza tidak sekamar dengannya, apa alasannya? Tanpa memberi tahu apapun Fakhri membuat Aiza berpikir terus-menerus.

Kemudian, kebebasan individu yang diinginkan oleh tokoh Aiza terdapat dalam kutipan dibawah ini:

*“Kamu nggak perlu tahu,” ketus Fakhri.
Hati Aiza tertohok. Kenapa Fakhri berucap seperti itu seolah ia bukan siapa-siapa? (Halaman 34)*

Kutipan narasi diatas, jelas menggambarkan kebebasan individu yang diinginkan sosok Aiza. Hal tersebut membuat Aiza kecewa terhadap Fakhri ia ingin mengetahui alasan sebenarnya kenapa harus berpisah kamar? Namun, semua salah Aiza kira Fakhri ingin berbicara dengannya dan menjelaskan apa yang terjadi. Ternyata Fakhri membentak Aiza dan tidak ingin berbicara dengannya.

Kemudian, kebebasan individu yang diinginkan oleh tokoh Aiza terdapat dalam kutipan dibawah ini:

Air mata jatuh bebas ke pipinya. Aiza terisak. Mengingat sikap Fakhri semalam membuatnya sungguh sakit. Pertama kalinya dibentak langsung oleh orang yang dicintai setelah menikah bukanlah hal yang baik-baik saja. Hati Aiza sangat rapuh, ingin rasanya memeluk Fara, namun ia sadar ini masalahnya dengan Fakhri. Aiza tidak ingin orangtuanya tahu akan sikap Fakhri kepadanya. (Halaman 37)

Kutipan narasi di atas, jelas mengungkapkan kesedihan yang dialami oleh Aiza kebebasan yang telah terjadi kepadanya, namun berusaha untuk menutupi semuanya.

Kemudian, kebebasan individu yang diinginkan oleh tokoh Aiza terdapat dalam kutipan dibawah ini:

Bunyi kursi yang berdecit mengundang Aiza kembali menatap Fakhri yang ternyata sudah duduk di meja makan. Ia tersenyum miris. Kenapa Fakhri melawatiinya begitu saja tanpa menyapa? Aiza menarik napas dalam dan menghembuskannya perlahan bibirnya kembali tertarik membentuk senyuman. (Halaman 38)

Kutipan narasi di atas, jelas mengungkapkan kesedihan yang di alami oleh Aiza kebebasan yang ingin Aiza dapatkan adalah Aiza ingin di sapa oleh suaminya dan tidak ingin asing seperti ini.

Kemudian, kebebasan individu yang diinginkan tokoh Aiza terdapat dalam Kutipan dibawah ini:

Hati Aiza tertohok. Apa dia di usir? Apa Fakhri tidak berniat sedikit pun mengajaknya bicara dengan hangat? Atau bahkan berterima kasih? Aiza jelas tahu dari nada suara Fakhri suaminya itu memang merasa terganggu dengan kehadirannya.ada sesuatu yang tidak bisa Aiza sebutkan, yang pasti rasa kecewa kembali hinggap di hatinya.namun, dengan sekuat hati ia mencobamenutupinya dengan senyuman. (Halaman 44)

Kutipan narasi di atas, jelas menggambarkan kebebasan individu yang di gambarkan oleh Aiza, ia ingin merasa aman oleh suaminya yang terus menerus memarahinya.

Kemudian, kebebasan individu yang diinginkan tokoh Aiza terdapat dalam kutipan dibawah ini:

Mungkin mereka berpikir Aiza bahagia menjadi istri Fakhri. Hal itu memang benar, tapi, tidak dengan sikap Fakhri. Tanpa kehangatan, tanpa perhatian, tanpa kelembutan, yang ada hanya sikap dingin Fakhri, tatapan tajam, dan wajah datar yang tidak pernah ia harapkan kehadirannya. Aiza mendesah berat bahkan sampai hari ini, pertanyaan akan sikap Fakhri yang berubah dan kamar yang berpisah terus menjadi tanda tanya tidak berujung di kepalanya (Halaman 52-53).

Kutipan narasi di atas dapat disimpulkan tokoh Aiza sangat tertekan bila harus seperti ini setiap harinya, Aiza merasa tidak kuat seperti ini terus menerus dengan perlakuan suaminya.

Kemudian, kebebasan individu yang diinginkan oleh tokoh utama Aiza terdapat kutipan di bawah ini:

“Mas tahu, Aiza mencintai Mas Fakhri. Tapi...” Senyumnya perlahan pudar. “Kenapa Mas nggak mencintai Aiza?” Ia menatap sendu Fakhri. Nyatanya sikap cuek dan dingin Fakhri selama ini membuktikan Fakhri tidak mencintainya. Cintanya bertepuk sebelah tangan (Halaman 92).

Kutipan narasi di atas dapat di simpulkan kebebasan individu yang di inginkan tokoh utama Aiza adalah Aiza mengetahui Fakhri tidak mencintainya melainkan mencintai Arisha. Aiza ingin di cintai sama seperti ia mencintai suaminya.

Kemudian, kebebasan individu yang diinginkan oleh tokoh Aiza terdapat dalam kutipan dibawah ini:

“Bolehkah Aiza menyerah?”

Rasanya sangat sakit. Hati Aiza begitu perih. Nyatanya memang waktu yang telah memberikan jawaban akan pertanyaannya selama ini. Alasan pisah ranjang, alasan Fakhri tidak pernah memberikan kehangatan kepadanya. Karena Fakhri tidak pernah mencintainya. (halaman 112)

Kutipan narasi di atas, jelas menggambarkan kebebasan individu yang diinginkan sosok Aiza. Hal ini terlihat bahwa Aiza merasa kecewa dengan perlakuan Fakhri terhadapnya. Aiza tidak menyangka Fakhri berbicara seperti itu.

Kemudian, kebebasan individu yang diinginkan oleh tokoh Aiza terdapat dalam kutipan dibawah ini:

“Saya benar-benar menyesal telah mengkhitbah wanita yang tidak pernah saya inginkan.” (halaman 120)

Kutipan dialog di atas menunjukkan kebebasan yang diinginkan oleh Aiza untuk berpisah dengan Fakhri. Aiza merasa kecewa dengan perlakuan Fakhri terhadapnya. Aiza tidak menyangka Fakhri akan berbicara dengan nada tinggi kepada Aiza.

Kemudian, kebebasan individu yang diinginkan oleh tokoh Aiza terdapat dalam kutipan dibawah ini:

“Lo yakin mau pergi?”

Aiza yang sedang membereskan barang-bawaannya menoleh sebentar sebelum akhirnya mengangguk. Siang ini, ia akan memilih pergi ke rumah Oma yang ada di Aceh. (halaman 144)

Kutipan narasi di atas menggambarkan kebebasan individu yang diinginkan oleh Aiza. Ini terlihat bahwa Aiza memilih meninggalkan kota tempat dia tumbuh dan belajar. Aiza memilih tinggal di rumah Oma di Aceh agar tidak bertemu kembali dengan Fakhri yang sudah membuat hatinya hancur.

Kemudian, kebebasan individu yang diinginkan Aiza terdapat dalam kutipan berikut:

Aiza menahan hati dengan jawaban Fakhri yang menyakkan dadanya. Ia mengharapkan Fakhri memuji atau sekedar bertanya “kamu yang buat?” dengan lembut, tapi sepertinya itu hanya sebatas mimpi (Halaman 59).

Kutipan narasi di atas menggambarkan kebebasan individu yang Aiza inginkan Aiza ingin di hargai walaupun ia tahu suaminya tidak akan mengucapkan kata yang membuat hati Aiza bahagia.

Kemudian, kebebasan individu yang diinginkan Aiza terdapat dalam kutipan berikut:

“Sebenarnya bukan Aiza yang ingin aku khitbah. Tapi kamu, Arisha.” Setetes air mata perlahan jatuh begitu saja ke pipi Aiza. Kejujuran Fakhri begitu menohok hatinya. Ia pikir Fakhri benar-benar berniat mengkhitbahnya, namun ternyata? Aiza menggigit bibir bagian dalamnya mencoba menahan sesak yang buncah. “Duniaku seakan runtuh, rasanya hancur. Kenapa cintaku tidak sampai?” (Halaman 105)

Kutipan narasi di atas terdapat kebebasan individu pada Aiza. Ia mendengar semua pengakuan suaminya dan bahkan suaminya tidak mencintainya tetapi mencintai wanita lain. Betapa hancur hati Aiza yang selama ini Ia kira suaminya mencintainya sama seperti Aiza mencintai suaminya.

Kemudian, kebebasan individu yang diinginkan tokoh utama Aiza terdapat dalam kutipan berikut:

Kenapa? Pertanyaan itu kembali muncul dalam benaknya. Kenapa harus Arisha yang dicintai suaminya? Kenapa bukan dirinya saja? Hatinya sungguh sakit mendapati Arisha-lah orangnya, kakak kandungnya sendiri (Halaman 110).

Kutipan narasi di atas terdapat kebebasan individu yang terdapat pada tokoh utama Aiza, yang ada di hati Aiza saat ini kenapa suaminya mencintai wanita lain kenapa bukan Aiza. Aiza sangat sedih mendengar semua pengakuan oleh suaminya, dan selalu melintas di pikiran.

Kemudian kebebasan individu yang diinginkan tokoh utama Aiza terdapat dalam kutipan berikut:

“Kamu tahu, saya tidak pernah mencintaimu, Aiza. Saya mencintai Arisha.” Kejujuran Fakhri membuat hati tertohok. Sekuat hati Aiza mencoba menahan perih hatinya. Fakhri begitu tega mengatakannya langsung di depannya. Ini bahkan lebih sakit dari pada mendengarnya diam-diam (Halaman 119).

Kutipan narasi di atas terdapat kebebasan individu yang diinginkan oleh tokoh utama Aiza, ia ingin mencoba tegar dengan apa yang telah Fakhri katakan kepada Aiza. Walaupun itu sangat sakit bagi hatinya dan sangat menyedihkan tidak di cintai Fakhri dan Aiza merasa selama ini hanya berjuang sendirian.

2. Bentuk Feminis Liberal Perempuan yang Mandiri

Indikator kedua feminisme liberal yang harus dianalisis dalam novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* Karya Sari Fatul Husni adalah indikator perempuan berhak mendapatkan kebebasan diri sendiri. Dapat diketahui bahwa Aiza merupakan perempuan yang mandiri dapat melakukan pekerjaan sendiri. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Aiza murung mendengar penolakan itu. Azia pikir di hari libur ini bisa ditemani Fakhri, namun ternyata tidak.
“Aiza hari ini mau ke pasar.”
“Terus?”
“Boleh temeni Aiza, nggak?”
“Saya kerja.”
“Ya udah mas.” (Halaman 64)

Kutipan dialog di atas menggambarkan ke mandirian Aiza yang memilih ke pasar sendiri tanpa harus di temani Fakhri. Aiza juga bisa ke pasar sendiri tanpa di temani dan bisa membawa belanjaan yang sudah di beli dengan menggunakan motor.

Kemudian, kemandirian perempuan yang diinginkan oleh tokoh Aiza terdapat dalam kutipan dibawah ini:

Mbok Ani yang dulu bekerja di rumah mereka kini tidak lagi bekerja di sini. Ini karena permintaan Aiza. Menyapu dan mengepel Aiza langsung beralih membersihkan diri setelah memanaskan air hangat sebelumnya. (halaman 294)

Kutipan narasi di atas menggambarkan bahwa Aiza ingin hidup mandiri tanpa harus di bantu orang lain. Aiza bisa melakukannya sendiri dalam mengurus rumah, keluarga dan dirinya sendiri.

3. Bentuk Feminis Liberal Peran Perempuan dalam Keluarga

Feminis merupakan gerakan perempuan yang berjuang untuk memperjuangkan hak-hak kaum perempuan sebagai kelas sosial di tengah keluarga. Begitu juga dengan peran perempuan bernama Aiza dalam keluarga dalam novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* karya Sari Fatul Husni. Perempuan yang harus berpikir keras bagaimana keluarganya harus tetap bersama. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

“Nggak, Bunda, bajunya persis baju mas Fakhri.” Melihat baju korban yang persis seperti Fakhri pakai, membuatnya tidak bisa mengelak lagi. Ketakutannya kian menjadi.
“Berhenti, Ayah, Aiza mohon...” (halaman 240)

Kutipan dialog di atas menggambarkan bahwa Aiza tidak sanggup melihat suaminya kecelakaan dia meyakinkan Ayahnya bahwa itu benar-benar Fakhri suaminya untuk berhenti dan menolongnya. Ayah bersikeras untuk tidak memperdulikan itu namun terlihat Aiza menangis ia tidak rela melihat anaknya bersedih dan ia pun memberhentikan mobilnya.

Kemudian, peran perempuan dalam keluarga yang dilakukan oleh tokoh Aiza terdapat dalam kutipan di bawah ini:

Aiza hanya bisa menunduk, berharap orangtuanya mau mengizinkannya dan memaafkan suaminya.
“Apa kamu yakin?” tanya Ali. Aiza mengangguk mantap. Ali mengambil napas pelan sebelumnya akhirnya mengatakan akan mendiskusikannya nanti bersama Fara. (halaman 253)

Kutipan dialog diatas menggambarkan bahwa Aiza sebagai penengah disaat orang tuanya sudah membenci Fakhri dan Aiza memilih untuk menyakinkan hati kedua orang tuanya bahwa Fakhri sudah berubah.

4. Bentuk Feminis Liberal Perempuan Berhak Mendapatkan Kebebasan Pendidikan

Indikator keempat feminis liberal yang harus dianalisis dalam novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* karya Sari Fatul Husni adalah perempuan berhak mendapatkan kebebasan pendidikan yang memiliki cita-cita. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini :

“Aiza masih kuliah, Bunda. Apa nggak terlalu cepat kalau Aiza nikah?”
(halaman 13)

Berdasarkan kutipan di atas, menggambarkan kebebasan pendidikan yang diinginkan Aiza. Aiza ingin melanjutkan kuliah nya dan menikmati masa mudanya tanpa harus menikah muda.

C. Jawaban Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan analisis data yang telah dijabarkan pada bagian sebelumnya, dapat dijawab pernyataan penelitian ini. Oleh sebab itu, pernyataan penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap dan sifat tokoh perempuan yang ingin terbebas dari bias gender dengan kajian feminis liberal. Isu yang diperjuangkan dan dibahas dalam aliran feminis liberal antara lain adalah pendidikan, hukum, memperjuangkan kesamaan hak antara laki-laki dan perempuan juga memiliki keberhakan penuh atas hidup. Para feminis liberal memperjuangkan mimpi serta citanya demi keseimbangan dunia. Tidak ada peran gender dalam

mewujudkan mimpi dan memilih keutuhan hidup. Tantangan paling sulit adalah menghapus bias gender yang sudah mengakar di masyarakat sosial.

Adapun deskripsi gambaran feminis liberal tokoh utama yang ditemukan di dalam tokoh Aiza dapat dijelaskan sebagai berikut:

Gambaran feminis liberal berupa kebebasan yang dialami tokoh Aiza seperti perempuan berhak mendapatkan kebebasan pendidikan, dan perempuan berhak mendapatkan kebebasan individu. Kritis terhadap permasalahan yang terjadi di dunia, juga bersikap otonom terhadap hidupnya sendiri, merupakan bentuk resistansi yang mencerminkan lewat tokoh Aiza.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan bahwa hasil penelitian ini memiliki maksud yang beragam sebagai berikut:

1. Peneliti menemukan adanya citra tokoh utama perempuan di dalam novel *Bukan Aku Yang Dia Inginkan* keseluruhan dari novel *Bukan Aku Yang Dia Inginkan* keseluruhan ini tentang seorang perempuan yang tangguh, kasih sayang, keluarga, perempuan yang kuat, perempuan yang sabar.
2. Lahirnya novel ini masih banyak perempuan yang dikasari oleh laki-laki, perempuan yang dijodohkan oleh keluarganya.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menyadari masih banyak mengalami keterbatasan saat mengkaji citra utama tokoh perempuan dalam

novel tersebut. Terbatasnya referensi mengenai keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, keterbatasan wawasan untuk mengkaji citra perempuan, dan mencari buku-buku sesuai dengan judul peneliti. Namun, dengan begitu banyak keterbatasan tersebut dapat penulis lalui hingga akhir penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji tentang citra perempuan pada tokoh Aiza dalam novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* karya Sari Fatul Husni. Aiza merupakan tokoh utama dalam novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* karya Sari Fatul Husni. Tokoh ini adalah tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun dikenai kejadian. Dalam novel tersebut Aiza perempuan yang cerdas, disiplin, sabar, tegas, sholehah dan patuh kepada orang tua serta suaminya ini tercipta dalam beberapa citra yaitu: (a) citra perempuan sebagai diri sendiri (b) citra perempuan sebagai istri, dan (c) citra perempuan sebagai anggota masyarakat.

Teori feminis digunakan untuk menganalisis citra perempuan dalam novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* karya Sari Fatul Husni. Citra perempuan terdiri dari citra diri dan citra sosial. Citra diri perempuan terbagi atas citra fisik dan psikis. Citra fisik perempuan yang terdapat dalam teks *Bukan Aku yang Dia Inginkan* karya Sari Fatul Husni adalah sikap pergaulan, penerimaan, cinta kasih, mengasuh potensi hidup, bertoleransi dan dapat memelihara hubungan interpersonal. Citra sosial perempuan terbagi atas sosial dalam keluarga dan masyarakat. Citra sosial perempuan yang terdapat dalam novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* karya Sari Fatul Husni pada keluarga dicitrakan sebagai wanita

yang berperan sebagai istri dan anak perempuan. Citra sosial perempuan dalam masyarakat yang terdapat dalam novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* karya Sari Fatul Husni yaitu perempuan dicitrakan sebagai tokoh masyarakat.

B. Saran

Setelah pengkaji membahas beberapa hal di atas, maka pengkaji menyarankan hal-hal berikut:

- a. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan yang lebih spesifik dan lebih sempurna, baik yang berhubungan dengan masalah lain dalam penelitian yang berobjek novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* karya Sari Fatul Husni, karena terdapat aspek yang dapat diteliti selain citra perempuannya.
- b. Untuk pembaca, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan apresiasi pembaca terhadap karya sastra karena penelitian yang dilakukan dengan memakai objek karya sastra, sebagian penelitiannya sering kali dapat bermanfaat bagi para pembaca. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi pembaca yang hendak meneliti karya sastra dengan pendekatan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arivia, Gadis. 2003. *Filsafat Berperspektif Feminis*. Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan.
- Badudu, J.S. 1998. *Sari Kesusastaan Indonesia1*. Bandung: Pustaka Prima.
- Djajanegara, S. (2003). *Kritik Sastra Feminis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Husni, Sari Fatul. (2021). *Bukan Aku Yang Dia Inginkan*. Depok: Cloud Books.
- Kokasih, E. (2017). *Ketatabahasa dan Kesusastaan*. Bandung: Yrama Widya.
- Mill, John Stuart dan Harriet Taylor Mill. 2009. *The Subjection of Women*. Auckland: The Floating Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Cetakan Ke-11. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi Pengkaji Sastra: Perkenalan, Awal, Terhadap Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suaka, Nyoman. 2014. *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sugihastuti, 2000. *Wanita di Mata Wanita: Perspektif Sajak-Sajak Toeti Heraty*. Bandung: Nuansa.
- Sugihastuti, Adib Sofia. (2020). *Feminis dan sastra Menguk Citra Perempuan dalam Layar Terkembang*. Universitas Gadjah Mada: Atarsis.

- Sugihastuti, Suharto. 2016. *Kritik Sastra Feminis Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. alfabeta CV Bandung.
- Syamsuyurnita. (2020). *Peran Sastra Melayu dalam Pembentukan Karakter Bangsa Bagi Generasi Millennial Melalui Sosial Media*. Jurnal Bastaka, 3 (2). 90-98
- Tong, Rosemarie Putnam. 2009. *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif kepada Aliran Utama Pemikiran Feminis*. Diterjemahkan oleh Aquarini Priyatna Prabasmoro. Yogyakarta: Jalasutra.
- Umry, Shafwan Hadi dan Winarti. 2015. *Telaah Puisi*. Medan: Format Publisng.
- Wilda, Supiya, Yusak Hudiyono, Purwanti. 2021. *Citra Perempuan Dalam Novel, Vol 5, No. 3, Juli 2021*.
- Winarti dan Mutia Febriana. 2019. *Experimentasi Strategi Pembelajaran The Power Of Two Pada Materi Menulis Dongeng Dari Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia UMSU*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 4 (1), 225-231).

Lampiran 1 Form K-1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Perihal: PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Indah Novita Sari
NPM : 1802040033
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Kredit Kumulatif : 143 SKS

IPK = 3,69

Persetujuan Ket/Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Citra Perempuan dalam Novel <i>Bukan Aku yang Dia Inginkan</i> karya Sari Fatul Husni: Kajian Feminis 	
	Keperibadian Tokoh Utama dalam Novel <i>Bukan Aku yang Dia Inginkan</i> karya Sari Fatul Husni: Analisis Psikologi Sastra	
	Analisis Metafora dalam lirik lagu Denting karya Melly Goeslaw	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 14 Februari 2022
Hormat Pemohon,



(Indah Novita Sari)

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2 Form K-2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth: Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : INDAH NOVITA SARI
 NPM : 1802040033
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Citra Perempuan dalam Novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* Karya Sari Fatul Husni: Kajian Feminis.

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Drs. Mhd Isman, M.Hum.



14 FEB 2022

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 14 Februari 2022
 Hormat Pemohon,

(INDAH NOVITA SARI)

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 3 Form K-3

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 405 /II.3/UMSU-02/F/2022
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **INDAH NOVITA SARI**
N P M : 1802040033
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Citra Perempuan dalam Novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan*
Karya Sari Fatul Husni: kajian Feminis**

Pembimbing : **Dr. Mhd Isman, M.Hum**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **14 Februari 2023**

Medan, 13 Rajab 1443 H
14 Februari 2022 M




Dra. Hj. Samsulurnita, M.Pd
NIP. 196301101980001001
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Mahasiswa : Indah Novita Sari
 NPM : 1802040033
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Citra Perempuan dalam Novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* Karya Sari Fatul Husni Kajian Feminis

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
28/7 - 2022	Perbaikan latar belakang Pembuatan tabel instrumen penelitian. Perbaikan kerangka berpikir	
10/8 - 2022	perbaikan sumber dan data penelitian Metode Penelitian.	
12/8 - 2022	perbaikan laporan skripsi penelitian.	
12/8 2022	<i>the same thing</i>	

Medan, 12 Agustus 2022

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 5 Lembar Pengesahan proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Indah Novita Sari
 NPM : 1802040033
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Citra Perempuan dalam Novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan Karya*
 Sari Fatul Husni Kajian Femini

Sudah layak diseminarkan.

Medan, 12 Agustus 2022
 Pembimbing

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 6 Surat Pernyataan Tidak Plagiat



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Indah Novita Sari
 NPM : 1802040033
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Citra Perempuan dalam Novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan*
 Karya Sari Fatul Husni: Kajian Feminis

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 5 September 2022
 Hormat saya
 Yang membuat pernyataan,



Indah Novita Sari

Diketahui oleh Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd

Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

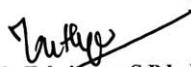
Nama Mahasiswa : Indah Novita Sari
NPM : 1802040033
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Citra Perempuan dalam Novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan*
Karya Sari Fatul Husni: Kajian Feminis

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa, Tanggal 23, Bulan Agustus, Tahun 2022

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 5 September 2022

Ketua,


Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd

Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Indah Novita Sari
 NPM : 1802040033
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Citra Perempuan dalam Novel *Bukan Aku yang Dia Ingginkan*
 Karya Sari Fatul Husni: Kajian Feminis

Pada hari Selasa, tanggal 23 Agustus, tahun 2022 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 23 Agustus 2022

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas,

Drs. Tepu Stepu, M.Si.

Dosen Pembimbing

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Diketahui oleh
 Ketua Program Studi

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 9 Surat Permohonan Riset



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
 Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor	: 1878 /II.3/UMSU-02/F/2022	Medan,	08 Shafar 1444 H
Lamp	: ---		05 September 2022 M
Hal	: Mohon Izin Riset		

Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.
 Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama	: INDAH NOVITA SARI
N P M	: 1802040033
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian	: Citra Perempuan dalam Novel <i>Bukan Aku yang Dia Inginkan</i> Karya Sari Fatul Husni: kajian Feminis

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
 Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
 Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.







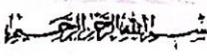
Lampiran 10 Surat Balasan Riset



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT. PERPUSTAKAAN

Terakreditasi A Berdasarkan Ketetapan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP.PT/IX.2018
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567
 ● <http://perpustakaan.umsu.ac.id> ✉ perpustakaan@umsu.ac.id 📧 perpustakaan_umsu

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 2045 /KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2022



Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama	: Indah Novita Sari
NIM	: 1802040033
Univ./Fakultas	: UMSU/Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

“Citra Perempuan Dalam Novel Bukan Aku Yang Dia Inginkan Larya Sari Fatur Husni : Kajian Feminis”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 02 Rabiul Tsani 1444 H
 28 Oktober 2022 M

Kepala UPT Perpustakaan



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 11 Surat Bebas Pustaka



UMSU
Unggul | Cerdas | Berprestasi
Bila menapak bumi mu, agar berbekas
www.umsumed.ac.id

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT. PERPUSTAKAAN

Terakreditasi A Berdasarkan Ketetapan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 000591.A.PP.T/IX.2018
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567
<http://perpustakaan.umsumed.ac.id> | perpustakaan@umsumed.ac.id | [perpustakaan.umsumed.ac.id](https://www.perpustakaan.umsumed.ac.id)

SURAT KETERANGAN
Nomor : 3950 / KET/II.3-AU /UMSU-P/M/2022

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

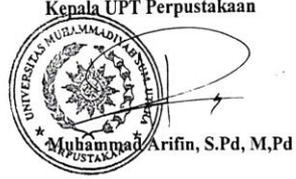
Nama : Indah Novita Sari
NIM : 1802040033
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

Telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 02 Rabiul Tsani 1444 H
28 Oktober 2022 M

Kepala UPT Perpustakaan



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 12 Surat Keterangan Persetujuan Publish Jurnal

**SURAT KETERANGAN TERIMA PAPER**

No. 037/JURRIBAH/PRIN/C/2022

Kepada Yth,
Bapak / Ibu / Saudara / i : **Indah Novita Sari, Mhd Isman**
di -
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan hormat,
Kami dari Redaksi JURNAL RISET RUMPUN ILMU BAHASA (JURRIBAH) menyampaikan bahwa artikel bapak/ibu dengan judul:

***"CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL BUKAN AKU YANG DIA INGINKAN KARYA
SARI FATUL HUSNI: KAJIAN FEMINIS"***

telah diterima dan sudah direview dan dinyatakan diterima (ACCEPTED) dan akan diterbitkan di **Volume 1 Nomor 2 Edisi Oktober 2022**.

Kami mengucapkan terimakasih banyak atas kepercayaan bapak/ibu untuk menerbitkan artikel terbaik, kami akan kembali menginformasikan tahap proses berikutnya sampai publish (terbit). dan untuk seterusnya kami masih menunggu artikel terbaik saudara selanjutnya.

Demikianlah surat keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Semarang, 30 Oktober 2022
Editor Chief Journal :

PRIN
PUSAT RISET & INOVASI NASIONAL

(Zaenal Mustofa, S.Kom.,M.Kom)
NIK. 26.03.231

Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Indah Novita Sari
 NPM : 1802040033
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Citra Perempuan dalam Novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan Karya Sari Fatul Husni: Kajian Feminis*

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
03-10-2022	Perbaiki abstrak, kata pengantar, Bab 1.		
10-10-2022	Perbaiki bab 1, Bab 2 Bab 3		
18-10-2022	Perbaiki Bab 2 dan Bab 4 Data Penelitian.		
24-10-2022	Perbaiki Bab 4 Data penelitian		
2-11-2022	Perbaiki Bab 1 identifikasi masalah		
7-11-2022	Perbaiki Bab 1 dan Bab 2		
9-11-2022	Perbaiki Bab 1 dan Bab 4 Data.		
16-11-2022	Ace Vijn skripsi		

Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa Indonesia


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Medan, 16 November 2022
 Dosen Pembimbing


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 14 Cover Novel Bukan Aku yang Dia Inginkan



Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**1. Data Pribadi**

Nama : Indah Novita Sari
 NPM : 1802040033
 Tempat dan Tanggal Lahir : Samarinda, 08 September 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Anak Ke- : 1 dari 2 bersaudara
 Agama : Islam
 Warga Negara : Indonesia
 Alamat : Jalan Marelan Raya No.68.
 Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

2. Data Orang Tua

Ayah : Bejo
 Ibu : Sumini
 Alamat : Jalan Marelan Raya No. 68

3. Jenjang Pendidikan

Tahun 2006-2012 : SD Negeri 064994
 Tahun 2012-2015 : SMP Negeri 43 Medan
 Tahun 2015-2018 : SMK Tritech Informatika Medan
 Tahun 2018-2022 : Tercatat sebagai mahasiswi program studi
 Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Maret 2023

Indah Novita Sari